

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Remedial Teaching

1. Pengertian Remedial

Remedial teaching berasal dari kata *remedy* (inggris) yang artinya menyembuhkan. Jadi pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan istilah pengajaran remedial awal mulanya yaitu kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan.

Abin Syamsudin Makmun menekankan bahwa pembelajaran remedial adalah usaha seorang pendidik untuk mewujudkan sesuatu melalui proses komunikasi yang tersusun, terkoordinasi, dan terkendali, memungkinkan siswa atau kelompok siswa tertentu berkembang secara maksimal dan memenuhi potensinya. kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.²

Dengan demikian perbaikan pembelajaran ini dapat diarahkan pada pencapaian hasil belajar yang optimal yang sesuai dengan kemampuan masing-

¹ Abu Ahmadi Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar", (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004): hlm. 152 .

² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 345.

masing siswa melalui keseluruhan proses pembelajaran dan proses keseluruhan siswa. Sehingga anak yang normal pun membutuhkan pengajaran remedial guna tercapainya hasil belajar yang seperti diharapkan oleh gurunya. Tujuan pembelajaran dalam teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes. Penyajian isi atau materi pembelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengetahui urutan dari berbagai keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak disarankan pada buku dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.³

Gagne dan Berliner mencetuskan teori behavioristik sebagai teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan. Teori ini dikembangkan menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.⁴

³ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021, [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf).

⁴ *Ibid*, hlm. 22.

Behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dengan respon. Sehingga dapat kita pahami bahwa belajar merupakan bentuk dari suatu perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Peserta didik dianggap telah melakukan belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Behavioristik mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.⁵

Dengan keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Sehingga dalam hal ini terutama peran seorang guru sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, mengapa demikian, karena apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran akan berakibat sangat fatal terhadap muridnya, karena setiap anak yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya.

Sehingga seorang guru perlu pendekatan satu-persatu siswa, serta paham dan mengerti betul bagaimana watak dan kemampuan satu-persatu muridnya sehingga tidak salah dalam pemilihan metode dalam pembelajaran. Biasanya guru melakukan remedial pada saat selesai terlaksananya ujian atau ulangan dimana

⁵ Munawaroh, "Modul 1 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan," *Pedagogi* 4, no. 3 (2021): hlm.12.

dalam satu kelas tersebut ada beberapa siswa yang tidak tuntas, sehingga diperlukannya pelaksanaan remedial guna dalam pencapaian ketuntasan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program remedial atau bisa kita katakan perbaikan dalam pembelajaran ini dapat kita lakukan diluar jam pelajaran, karena apabila kita lakukan didalam kelas tidak memungkinkan dikarenakan waktu yang sangat terbatas, selain itu juga dapat mengganggu siswa yang tidak melakukan perbaikan pembelajaran sehingga perbaikan pelajaran ini atau pelaksanaan program remedial sangat efektif apabila dilakukan diluar jam pelajaran, sehingga peserta didik lebih fokus terhadap pengulangan pembelajaran yang memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama mencapai hasil belajar dan pencapaian ketuntasan dalam pembelajaran yang maksimal, sesuai yang diharapkan pihak sekolah maupun pihak guru.

2. Tujuan Remedial Teaching

Dilihat dari sudut pandang yang luas, *remedial teaching* adalah bantuan penyembuhan berencana untuk memberikan bantuan dengan jenis pengobatan atau arahan pelatihan dengan tujuan akhir untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Bantuan dengan jenis perlakuan yang ditunjukkan dalam pengalaman mendidik, misalnya dalam bentuk modul, menunjukkan strategi, dan lain-lain. Jadi dalam arti yang lebih kecil, alasan pendidikan penyembuhan adalah untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar dan memudahkan kembali belajar.

Mempelajari materi secara menyeluruh untuk memahami secara utuh materi pembelajaran yang diberikan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang menghadapi tantangan belajar agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan.

Menurut Rahman Natawijaya, tujuan *remedial teaching* adalah sebagai berikut:⁷

1. Sehingga siswa dapat menentukan sendiri khususnya mengenai keberhasilan belajar yang mencakup bidang kekurangan, jenis dan sifat tantangan.
2. Sehingga siswa dapat beradaptasi dengan kesulitan mereka dan mengupayakan pendekatan pemahaman yang lebih baik.
3. Sehingga siswa dapat memilih sumber dan fasilitas pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi hambatan belajar.
4. Agar siswa dapat melewati tantangan-tantangan yang dihadapinya dalam belajar.
5. Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan menumbuhkan perspektif dan kecenderungan baru.
6. Sehingga siswa dapat mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan..

⁶ Lailatus Sururiyah, "Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2018): hlm. 61-62.

⁷ Moh. Uzer Usman Dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 103-104

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *remedial teaching* tersebut pada hakekatnya tidak jauh berbeda dengan maksud dari pendidikan standar, yaitu memperlancar hasil pembelajaran siswa dalam hal prestasi dan fokus pada target yang telah ditentukan.

3. Fungsi Pelaksanaan Program Remedial

Selain pengertian, tujuan remedial juga memiliki fungsi pengajaran perbaikan, diantaranya yaitu :

- a. Korektif, yang artinya fungsi ini mengajarkan remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan seperti dalam, perumusan tujuan, penggunaan metode, cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi dan sebagainya.
- b. Pemahaman, yang artinya dari pihak guru, siswa maupun dari pihak lainnya dapat memahami siswa.
- c. Penyesuaian, yang artinya penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses pembelajarannya, yang artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar jauh lebih baik dari sebelumnya, tuntutan perbaikan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- d. Pengayaan, pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar, pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang

digunakan dalam pengajaran perbaikan sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam dan prestasinya lebih meningkat.

- e. Akselerasi, yang artinya dapat mempercepat proses belajar baik dari segi waktu maupun materi.

Dengan demikian penguasaan pengajaran perbaikan dapat disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini yang ditekankan yaitu keseluruhan proses belajar mengajar menyangkut masalah cara belajar, metode belajar, materi, alat, lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga seorang guru perlu memperhatikan cara belajar siswa, kondisi belajar siswa, strategi pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, pengelolaan kelas serta bidang study atau materi yang akan disampaikan.

Sehingga pelayanan pendidikan dan pengajaran remedial dapat dilakukan sesuai dengan tipe belajar siswa, kemampuan siswa, umur, mental serta bakat dari masing-masing siswa, serta pendidikan dan pengajaran remedial dapat diselenggarakan disekolah dan dilakukan secara individu dan perorangan dengan program yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Dalam melakukan kegiatan remedial ditentukan langkah-langkah, yaitu:⁸

1. Analisis hasil diagnosis

⁸ Dian Dewi Masithoh, Zhafiri Azum El Abdah, and Isa Anshori, "Program Perbaikan Dan Pengayaan," Umsida (2019): hlm. 5-6.

Untuk lebih spesifiknya, cara paling umum untuk menginspeksi siswa yang diketahui memiliki kesulitan belajar. Guru akan mengetahui siswa mana yang akan menerima bantuan dengan mengadakan kegiatan ini. Tugas selanjutnya adalah mengidentifikasi mata pelajaran atau materi mana yang belum dikuasai siswa setelah guru mengidentifikasi siswa mana yang memerlukan pembelajaran remedial.

2. Menyusun rencana pembelajaran

Setelah menentukan siswa mana yang memerlukan perlakuan remedial, mata pelajaran mana yang belum dikuasainya, dan faktor penyebab kesulitannya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan latihan pemulihan adalah menentukan tanda-tanda hasil belajar, menentukan materi yang sesuai dengan arahan hasil belajar, memilih kerangka dan sistem yang sesuai dengan karakter siswa, menentukan waktu yang dibutuhkan, menentukan jenis strategi yang akan digunakan dan evaluasi.

3. Melaksanakan kegiatan remedial

Setelah menyelesaikan latihan pengaturan perencanaan remedial, kemudian dilakukan latihan remedial. Latihan remedial ini harus dilakukan sedini mungkin karena semakin cepat siswa mendapatkan bantuan dalam mengalahkan rintangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil secara akademis.

4. Menilai kegiatan remedial

Untuk melihat apakah latihan penyembuhan atau remedial yang telah dilakukan dapat dilaksanakan atau tidak, perlu dilakukan evaluasi. Penilaian ini dilakukan dengan cara memeriksa kemajuan belajar siswa. Jika siswa mencapai kemajuan yang diharapkan, kegiatan remedial cukup efektif. Di sisi lain, jika siswa tidak berhasil dalam pendidikannya, latihan remedial yang dilakukan akan kurang berhasil.

5. Pentingnya Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk khusus pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang melalui suatu pendekatan dan teknik tertentu. Dalam hal ini dimaksudkan untuk membetulkan dan memperbaiki atau menyembuhkan sebagian atau keseluruhan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran remedial memegang peranan yang sangat penting terutama dalam mencapai hasil belajar yang optimal, pembelajaran remedial merupakan pelengkap pembelajaran secara keseluruhan.⁹

Sehingga pembelajaran remedial sangat penting bagi peserta didik dimana untuk pembelajaran remedial ini dapat memecahkan masalah kesulitan dan pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Pada setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga prestasi belajar pun tidak selalu sama, hal tersebut disebabkan oleh setiap individu yang

⁹ Dirman dan Cici Juarsih, “*Penilaian dan Evaluasi*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014): hlm 119.

berada dalam satu kelas memiliki pengalaman yang berbeda, memiliki persepsi belajar yang berbeda atau tidak sama serta memiliki kelebihan dan kekurangan yang sangat bervariasi serta memiliki minat dan perhatian yang berbeda pula, perbedaan tersebut timbulah perbedaan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan menimbulkan hasil belajar atau prestasi pembelajaran yang berbeda pula, sehingga timbulah pembelajaran remedial, yang dimana pembelajaran ini sangat penting untuk peserta didik, karena sangat membantu peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam mencerna pembelajaran, yang tujuannya agar semua peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran dimulai dari penilaian kemampuan peserta didik dalam mencerna materi yang diberikan oleh gurunya, kemudian dilaksanakan pembelajaran tersebut menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya, juga didukung dengan menggunakan media seperti media audio, video, dan audio visual. Pada akhir program pembelajaran diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian, ulangan harian yang dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah peserta didik tersebut gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tersebut.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan pembelajaran yang telah ditentukan, maka munculah permasalahan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, lalu tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yaitu memberikan program pembelajaran remedial bagi siswa yang

gagal dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dengan hal ini siswa yang gagal dalam pencapaian hasil pembelajaran wajib mengikuti pembelajaran remedial atau perbaikan pembelajaran yang memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dibanding siswa yang mencapai hasil pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian sangat penting pembelajaran remedial ini bagi siswa yang gagal dalam mencapai hasil pembelajaran, namun hal tersebut dilakukan atas dasar latar belakang masalah siswa, kesulitan siswa dalam menangkap materi, sehingga sangat penting pembelajaran remedial ini bagi siswa yang gagal dalam mencapai hasil belajar. Dengan dilakukannya pembelajaran remedial diharapkan dapat menyembuhkan serta membetulkan atau membuat peserta didik jauh lebih baik dalam pencapaian hasil belajar dari hasil pembelajaran yang sebelumnya setelah melakukan perbaikan pembelajaran ini.

6. Macam-Macam Metode Remedial Teaching

Metode pengajaran remedial adalah teknik penyembuhan menunjukkan adalah strategi yang dilakukan dengan semua latihan pengarahannya kesulitan mulai dari identifikasi sampai menuju langkah-langkah yang dihasilkan, yaitu:¹⁰

a. Metode Tanya Jawab

Teknik ini dilakukan dalam hal memahami permasalahan untuk menentukan jenis dan sifat kesulitan. Tanya jawab diselesaikan sebagai diskusi antara pendidik dan siswa yang mengalami kesulitan belajar

¹⁰ Lailatus Sururiyah, *Op Cit.* hlm. 67-69.

sebagai komponen teknik pengajaran terapeutik. Karena diskusi ini, siswa akan mengalami peningkatan dalam masalah belajar mereka. Guru akan mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa akan menjawab berdasarkan jenis dan jenis masalah yang mereka hadapi. Metode tanya jawab diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan mereka, dan memahami proses pembelajaran mereka.

b. Metode diskusi

Ini adalah teknik untuk mendekati siswa untuk membantu mereka menangani berbagai masalah secara logis berdasarkan perspektif yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menghasilkan solusi permasalahan yang menyatukan sudut pandang yang selaras satu sama lain dan mencerminkan ide-ide terbaik yang telah dibahas bersama. Intinya adalah mencari jawaban atas persoalan tersebut, suatu temuan penilaian yang lazim ditetapkan sebagai gambaran atau pemikiran terbaik yang didapat dari diskusi bersama. Teknik percakapan ini dilakukan ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan diberikan oleh pendidik dan siswa untuk dipelajari bersama. Siswa dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya dengan cara ini. Peran pendidik dalam percakapan ini hanyalah mengkoordinasikan jalannya pembicaraan.

c. Pemberian tugas

Teknik ini digunakan untuk berkonsentrasi pada kasus dan memberikan bantuan. Siswa yang kesulitan belajar dibantu dalam strategi ini dengan mempraktikkan tugas-tugas tertentu. mengenali jenis, sifat dan situasi kesulitan yang mereka hadapi. Tugas dapat diberikan secara mandiri atau berkelompok sesuai tantangan pembelajaran. Pemberian tugas yang telah direncanakan dan dikoordinasikan dengan matang merupakan hal yang perlu diperhatikan agar sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Metode kelompok

Prosedur kerja kelompok adalah presentasi dengan memberikan usaha untuk mempelajari sesuatu yang telah diselesaikan baru-baru ini terfokus pada pengumpulan untuk mencapai tujuan.

e. Pengajaran individual

Pendidikan individu adalah suatu teknik pengajaran dan pembelajaran yang terjadi secara mandiri. Khususnya melalui interaksi guru-siswa. Dengan pembelajaran tunggal ini, para pendidik mempunyai banyak waktu untuk mendorong pembelajaran siswa dan mendorong siswa untuk benar-benar berkonsentrasi dan membantu siswa agar terus menghadapi kesulitannya.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar bahwasannya dari proses belajar itu sendiri akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini bisa disebut juga dengan hasil belajar. Perubahan tingkah laku ini akibat adanya dari proses pembelajaran atau poses belajar, jadi apabila proses belajar kita baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan atau dapat kita katakan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹ Dengan demikian bahwa seseorang yang mengalami dalam dirinya adanya perubahan seperti bertambahnya pengetahuan dan lain sebagainya maka hal tersebut dapat dikatakan dari hasil belajar tersebut membuahakan hasil pengetahuan yang bertambah. Sehingga belajar yaitu suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Pemahaman terhadap belajar yang di idealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. hal ini menjadikan teori humanistik karakteristiknya sangat elektik,

¹¹ Slamento, *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

meskipun tidak dapat disangkal bahwa setiap pendekatan pendidikan pasti punya sisi kelemahannya. Dalam artian bahwa elektisme ini kemudian membiarkan keadaan itu sebagaimana aslinya dan asalnya. Teori humanistik akan menggunakan teori-teori apapun asal tujuannya tercapai. Teori humanistik ini memiliki pengaruh kuat dibidang pendidikan dan pembelajaran.¹²

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang dimana dapat menentukan siswa tersebut gagal atau tidaknya dalam sebuah pencapaian hasil belajar, sehingga apabila siswa tersebut gagal dalam pencapaian hasil belajarnya maka siswa tersebut wajib mengikuti pelaksanaan layanan remedial atau pengulangan pembelajaran yang bertujuan untuk dapat meraih hasil pembelajaran yang maksimal yang juga memerlukan waktu yang lebih lama dalam pengulangan pembelajaran ini. Jadi yang disebut dengan hasil belajar yaitu sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar, belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.¹³

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan hasil belajar yaitu apabila peserta didik mampu dapat merubah perilakunya maupun cara belajarnya jauh lebih baik dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka anak tersebut layak mendapatkan hasil

¹² Mohammad Muchlis Solichin, *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran*, Ed. Ahmad Ariyanto, 1st Ed. (Malang: November 2019). Hlm. 64.

¹³ Juniati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Probex Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Purwokerto, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008 Pada Konsep Kalor," *Berkala Fisika Indonesia* 1, no. 2 (2009): 1–39.

belajar yang maksimal. Dengan hal ini nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, dengan hal ini hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga peserta didik dapat dikatakan mampu dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan dari pihak sekolah.

Sementara hasil belajar akan sesuai dengan keinginan kita atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tidak lepas dari peran guru disekolah serta peran orang tua dirumah, dimana orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, namun orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.¹⁴ Sehingga selain peran guru disekolah juga peran orang tua dirumah sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam itu sendiri adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis.¹⁵

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif, maka dari hal ini akan

¹⁴ Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 90.

¹⁵ Aminudin, Aliaras Wahid Dan Moh Rofiq, "*Pendidikan Agama Islam*",(Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi.

Komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia. Komponen-komponen sistem lingkungan belajar itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukan tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula, tujuan belajar untuk pengembangan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar mengembangkan gerak dan lain sebagainya.

Tujuan belajar yang eksplisit yaitu diusahakan untuk mencapai dengan tindakan intruksional, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional disebut *nurturant effects* yang bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima orang lain, tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi suatu sistem

lingkungan belajar tertentu.¹⁶ Maka dari uraian diatas tujuan belajar itu ada tiga jenis :¹⁷

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa adanya bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan, tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar, dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.
2. Pemahaman konsep dan keterampilan, juga memerlukan suatu keterampilan, jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat didik yaitu dengan banyak melatih kemampuan, demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa semua memerlukan banyak latihan, interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan semata-mata hanya menghafal atau meniru.
3. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan

¹⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, "*Belajar Dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Membangun Nasional*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 22.

¹⁷ Sadirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hlm. 26.

motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswa. Dari proses observasi siswa juga akan menirukan perilaku gurunya sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor intern :

1. Faktor jasmani, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya yang artinya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan lebih cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan alat inderanya.
2. Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar,

faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

b.Faktor ekstern :

1. Faktor keluarga, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi si anak.
2. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, yaitu faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh tersebut terjadi karena pengaruh keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.¹⁸

¹⁸ Slamento, *Op Cit.* hlm. 54.

4. Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran yaitu:¹⁹

- a. Tujuan, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- b. Bahan Pelajaran, adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan, karena itu seorang pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar, adalah inti dalam kegiatan pendidikan, karena segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

- d. Metode, adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.
- e. Alat, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat memiliki fungsi sebagai perlengkapan, alat membantu mempermudah mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

Sehingga dalam proses belajar mengajar sangat penting memperhatikan komponen-komponen belajar mengajar, guna memperoleh hasil belajar yang maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu, karena strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁰

²⁰ Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, guna untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik dengan lingkungannya serta upaya mengukur terhadap proses, hasil dari kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga strategi merupakan suatu usaha guna untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan, strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran serta tercapinya hasil pembelajaran.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama dalam evaluasi belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.²¹ Sehingga evaluasi dalam sebuah pembelajaran perlu digunakan guna untuk mengetahui seberapa berhasilnya hasil belajar siswa dalam sebuah mata pelajaran tertentu,

²¹ Mujiono, "Belajar dan Pembelajarannya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

sehingga melalui evaluasi inilah kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar ini memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Setelah evaluasi pembelajaran sudah terlaksana ada yang namanya ketuntasan hasil belajar yang merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran dan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh pihak sekolah seperti siswa paham dengan pelajaran dan mampu menguasai pembelajaran. Ketuntasan belajar itu sendiri merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkatan pencapaian kompetensi yang memadai yang yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai persyaratan penguasaan kompetensi lebih lanjut.

